

**MUSIK TABOT DALAM UPACARA TABOT
DI KELURAHAN TENGAH PADANG
KECAMATAN TELUK SEGARA KOTA BENGKULU**



**Tugas Akhir Program Studi S-1 Etnomusikologi
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2006

**MUSIK TABOT DALAM UPACARA TABOT
DI KELURAHAN TENGAH PADANG
KECAMATAN TELUK SEGARA KOTA BENGKULU**



Oleh :

REVZAN MAYNOVRI

**Tugas Akhir Program Studi S-1 Etnomusikologi
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2006

**MUSIK TABOT DALAM UPACARA TABOT
DI KELURAHAN TENGAH PADANG
KECAMATAN TELUK SEGARA KOTA BENGKULU**



Oleh :

REVZAN MAYNOVRI
No. Mhs. 9810111015

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat mengakhiri
jenjang studi sarjana dalam bidang
Etnomusikologi
2006**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, pada tanggal 2 Agustus 2006



Drs Cipi Irawan, M. Hum.
Ketua



Drs. Djoko Tri Laksono.
Anggota/Pembimbing I



Amir Razak, S. Sn., M. Hum.
Anggota/Pembimbing II



I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M.Hum.
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Triyono Bramantyo P. S., M. Ed.
Nip: 1 3 0 9 0 9 9 0 3

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan di dalam sumber acuan karya ini.



Yogyakarta, 2 Agustus 2006


Revzan Maynovri

MOTTO

A`uudzu billaahi minasy syaithaanirrajiim

Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ
ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya :

Dan dirikanlah sholat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.

(QS. Huud [11] : 114)

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَن فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا
وَظِلْمًا لَهُم بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿١٥﴾

Artinya :

Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri atau pun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnnya di waktu pagi dan petang hari.

(QS. Ar Ra'd [13] : 15)

Karya ini kupersembahkan kepada :

- 1. Kedua orangtuaku tercinta yang telah membimbing, memberikan dukungan moral, materil, do'a dan kasih sayang yang tulus.*
- 2. Saudara-saudaraku sedarah, setanah air, sedunia dan seagama.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT dan junjungan-Nya Nabi Besar Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat, *ridlho* serta karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Musik Tabot dalam Upacara Tabot di Kelurahan Tengah Padang Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu” ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Cipi Irawan, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi dan pengajar kami yang telah banyak memberikan ilmu bermanfaat.
2. Bapak Drs. Djoko Tri Laksono, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan saran dengan penuh kesabaran.
3. Bapak Amir Razak, S. Sn., M. Hum., selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan kepedulian kepada penulis.
4. Bapak Drs. Untung Muljono, M. Hum., selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama kuliah.

5. Bapak Drs. Haryanto, M. Ed dan Bapak Warsana, S.Sn atas kebijakannya terhadap penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Jurusan Etnomusikologi.
7. Segenap karyawan Perpustakaan ISI Yogyakarta.
8. Ayahbunda tercinta yang selalu mendo'akan kebaikan buat kami. Tidak mungkin ananda bisa membalas semua jasa yang telah ayahbunda berikan.
9. Seluruh masyarakat kota Bengkulu umumnya dan masyarakat Kelurahan Tengah Padang Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu khususnya.
10. Bapak Zamhari Amin selaku tokoh adat Bengkulu dan tokoh Tabot, terima kasih atas masukan, rekomendasi dan buku-buku acuannya.
11. Teman-teman sesama korban gempa di kost-an Ritra Cargo.
12. Benny R. Kurniawan, S. Sn., Mukhlis A. Rauf, S. Sn., Eli Irawati, S. Sn., Salsabil Mokodompit, Riyanta, dan seluruh teman-teman angkatan '98.
13. Enda "masnya" Fandra, Yopi Jumarzan, Dang "lancar" Izwan, Muhammad Reza, Tin dan Riri atas berbagai kesempatan *sharing*-nya.

14. Ferdinan, Feri “coga”, Yefta, Santi, Asril, Diyos, dan Mas Yusuf atas masukan pengetahuan dan pengalamannya di berbagai kesempatan.
15. Herlan Arimas, S. Kom, Dedi “arahan”, Muhidin dan Anto atas perhatian dan *support* -nya yang membangun.
16. Segenap pihak yang telah memberikan bantuan dana untuk penelitian, penulisan dan penyusunan skripsi ini.
17. Segenap Karyawan Perpustakaan Wilayah Provinsi Bengkulu.
18. Semua pengarang sumber acuan dalam karya tulis ini dan pihak yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Allah SWT-lah yang akan memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan di atas. Penulis menyadari bahwa pembahasan dan analisa yang tercatat dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang konstruktif dari sidang pembaca akan kami terima dengan senang. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini banyak memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 2 Agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN.....	xiii
INTI SARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Pengumpulan Data.....	13
a. Studi Pustaka.....	14
b. Observasi.....	15
c. Wawancara.....	15
d. Dokumentasi.....	16
2. Mengolah dan Menganalisis Data.....	16
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT BENGKULU.....	19
A. Identifikasi Lokasi.....	19
1. Letak Geografi.....	19
2. Kondisi Alam dan Iklim.....	21

3. Sarana Perhubungan	22
B. Penduduk.....	22
1. Asal-usul Penduduk Bengkulu.....	23
2. Asal-usul Kota Bengkulu	25
3. Pola Pemukiman dan Tempat Tinggal	26
4. Mata Pencaharian	29
C. Sistem Kemasyarakatan	30
1. Organisasi Sosial	33
2. Sistem Keekerabatan	34
D. Sistem Religi dan Kepercayaan	38
E. Kesenian.....	40
1. Seni Tari	42
2. Seni Musik.....	42
BAB III FAKTOR PENDUKUNG EKSISTENSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK TABOT DALAM UPACARA TABOT.....	45
A. Upacara Tabot	45
1. Pengertian Upacara Tabot	45
2. Asal-usul Upacara Tabot	48
3. Makna Simbolik Upacara Tabot dan Sesaji	59
B. Musik Tabot	62
1. Pengertian Musik Tabot	62
2. Asal-usul Musik Tabot	63
3. Musik Tabot dalam Upacara Tabot	65
C. Faktor-Faktor Pendukung Eksistensi Musik Tabot.....	66
1. Faktor Eksternal	67
a. Unsur Pariwisata	67
b. Identitas Diri	70

2. Faktor Internal	71
a. Unsur Kepercayaan.....	72
b. Unsur Hiburan	73
D. Bentuk Penyajian Musik Tabot	
Dalam Upacara Tabot.....	74
1. Persiapan Sebelum Pementasan	74
a. Pembuatan Tabot	74
b. Sesaji.....	75
c. Musik	76
d. Kelengkapan Lainnya	77
2. Bentuk Penyajian Musik Tabot	77
a. Instrumen	78
1). Aspek Organologis.....	79
2). Teknik Permainan	84
b. Pola Ritme Musik Tabot	87
1). Transkripsi.....	87
2). Analisis Pola Ritme Musik Tabot.....	99
c. Pemain, Tempat, dan Waktu	104
1). Pemain	104
2). Tempat dan Waktu	105

BAB IV FUNGSI PENYAJIAN MUSIK TABOT

DALAM UPACARA TABOT.....	108
A. Fungsi Primer dan Sekunder	108
1. Fungsi Primer.....	110
a. Sebagai Sarana Persembahan Simbolis....	110
b. Sebagai Pengukuhan Institusi Sosial dan Upacara Keagamaan.....	110
2. Fungsi Sekunder.....	111
a. Sebagai Pengungkap Emosional.....	111

b. Sebagai Sarana Komunikasi	112
c. Fungsi Sebagai Integritas Masyarakat	113
B. Perubahan dan Penambahan Fungsi Penyajian...	114
1. Kreativitas Seniman	114
2. Pesanan	117
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	121
SUMBER ACUAN	123
A. Sumber Tercetak	123
B. Sumber Tak Tercetak.....	124
C. Nara Sumber	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126
1. Lampiran Foto Penelitian.....	127



DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Gambar 1.	Prosesi <i>Mengambik Tanah</i>	53
Gambar 2.	Prosesi <i>Duduk Penja/Cuci Jari-jari</i>	54
Gambar 3.	Prosesi <i>Menjara</i>	55
Gambar 4.	Suasana <i>Beruji Dol</i>	55
Gambar 5.	Suasana Arak Penja.....	56
Gambar 6.	Suasana Arak Seroban.....	57
Gambar 7.	Suasana Arak Gedang.....	58
Gambar 8.	Arak-arakan Pembuangan Tabot.....	59
Gambar 9.	Upacara Pembuangan Tabot di makam Imam Senggolo.....	59
Gambar 10.	Suasana Perayaan Upacara Tabot.....	67
Gambar 11.	Instrumen Tasa.....	81
Gambar 12.	Instrumen Dol.....	83
Gambar 13.	Instrumen Dol Meradai.....	84
Gambar 14.	Pulau Sumatera	127
Gambar 15.	Lokasi Penelitian di Provinsi Bengkulu	127
Gambar 16.	Lokasi Turunnya “Tabut”.....	128
Gambar 17.	Lokasi Terjadinya Perang Karbella.....	128
Gambar 18.	Jalur Perjalanan para pengikut Husain	129
Gambar 19.	Berdo’a di Makam Syekh Burhanuddin	129
Gambar 20.	Makam Syekh Burhanuddin	130

Gambar 21.	Pemanasan Instrumen	130
Gambar 22.	Suasana Beruji Dol.....	131
Gambar 23.	Nenek Sa'mah (95 tahun)/ Sepuh Juru Kunci Makam Syekh Burhanuddin.....	131
Gambar 24.	Salah Satu Peristiwa Transendental	132
Gambar 25.	Instrumen Dol	132
Gambar 26.	Do'a dan Sesaji	133
Gambar 27.	Suasana Festival Kreasi Musik Tabot Tahun 2006 M	133
Gambar 28.	Proses Pembuatan Dol	134
Gambar 29.	Pantai Tapak Paderi/Pelabuhan Lama.....	134
Gambar 30.	Benteng Marlborough	135
Gambar 31.	Salah satu Rute Arak-Arakan Upacara Tabot.....	135
Gambar 32.	Masjid Jamik	136
Gambar 33.	Jalan Raya tempat arak-arakan berlangsung dan seluruh kelompok Tabot menyatu.....	136
Gambar 34.	Lapangan Merdeka/ Lapangan Tugu Provinsi.....	137
Gambar 35.	Kampung Cina (letaknya di seberang Benteng Marlborough).....	137
Gambar 36.	Bapak Zamhari Amin (Tokoh Adat Tabot) dan Peneliti	138
Gambar 37.	Keluarga Kerukunan Tabot	138
Gambar 38.	Pembuatan Bangunan Tabot	139

**MUSIK TABOT DALAM UPACARA TABOT
DI KELURAHAN TENGAH PADANG
KECAMATAN TELUK SEGARA KOTA BENGKULU**

INTI SARI

Musik Tabot adalah musik hasil ciptaan dari budak tentara dan tentara sewaan Inggris yang datang ke Bengkulu pada abad ke- 18 Masehi. Rentang waktu yang panjang menyebabkan Musik Tabot tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat Bengkulu. Musik Tabot dipergunakan untuk mengiringi Upacara Tabot yang telah dilakukan masyarakat Bengkulu sejak 4 abad sebelumnya. Instrumen musik yang digunakan untuk mengiringi Upacara Tabot adalah Tasa, Dol, dan Dol Meradai.

Penggunaan intrumen Tasa dan Dol dalam perayaan Upacara Tabot dapat diterima masyarakat Bengkulu karena pemerintahan Inggris dan Belanda memanfaatkan keadaan yang ada untuk diterima kehadirannya di tengah-tengah komunitas masyarakat Bengkulu saat itu, yaitu dengan menggabungkan musik hasil ciptaan budak tentara dan tentara sewaannya dengan upacara adat yang telah ada di Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Musik Tabot berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Bengkulu hingga dapat bertahan dan berkembang dari sisi faktor pendukung eksistensi, bentuk dan fungsi penyajian Musik Tabot.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung eksistensi Musik Tabot terdiri dari faktor eksternal dan internal; bentuk penyajian terdiri dari instrumen yang digunakan, pola ritme yang dibawakan, pemain, tempat, dan waktu; serta fungsi penyajian musik terdiri dari fungsi primer dan sekunder. Kehadiran musik dalam perayaan Upacara Tabot sejak tahun 1715 Masehi telah menjadikan instrumen Tasa dan Dol memiliki peran penting dalam masyarakat Bengkulu.

Perkembangan Musik Tabot seiring (dapat disesuaikan) dengan tuntutan zaman yang (seolah) meminta agar seni pertunjukan tradisional dirubah fungsi atau kegunaannya sesuai dengan kepentingan pariwisata. Terjadinya beberapa pengembangan fungsi terhadap Musik Tabot semakin mempertahankan eksistensinya dalam masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan pada dasarnya adalah hal yang esensial dalam kehidupan umat manusia. Sejalan dengan perkembangan tata pikir dan sikap tindak-tanduk manusia di muka bumi ini maka kebudayaan sebenarnya merupakan suatu proses yang dinamis.¹

Sejarah kehidupan umat manusia telah membuktikan bahwa seni merupakan salah satu unsur penting yang hidup, tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan budaya kehidupan manusia. Bentuk-bentuk seni tersebut sangat beragam; ada seni rupa dan seni pertunjukan. Warisan seni itu masih dapat ditemukan pada masa sekarang ini, baik sebagai sarana pendukung dalam sebuah upacara tradisional atau pertunjukan musik.

Seni pertunjukan di samping merupakan sajian yang dinikmati sebagai tontonan, kadang juga terangkai dengan upacara. Kehadirannya tidak selalu ditempatkan di dalam jajaran

¹ Badrul Munir Hamidy, ed., *Upacara Tradisional Daerah Bengkulu: Upacara Tabot di Kotamadya Bengkulu* (Bengkulu : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Depdikbud, 1991), p. 1.

sama. Ia dapat menyatu jadi suatu keutuhan dengan upacara yang diselenggarakan, pelengkap, atau penyerta saja.²

Seni pertunjukan yang terkait dengan upacara menyampaikan berbagai makna yang hendak diserukan yang kadang tidak dapat tertangkap penglihatan dan pendengaran semata-mata.³ Setiap unsur yang terkait dengan sebuah pertunjukan upacara menjadi media yang mengungkapkan makna tertentu. Sebuah seni pertunjukan upacara yang sarat dengan makna ada di Provinsi Bengkulu yang dikenal dengan Upacara Tabot.

Upacara Tabot telah diselenggarakan di kota Bengkulu sejak tahun 1336 Masehi/756 Hijriah.⁴ Adapun orang-orang Bengkulu yang pertama kali melaksanakan upacara ini adalah masyarakat muslim yang berasal dari India Menggala.⁵ Orang-orang ini adalah para pengikut Husain (Husen) yang melakukan *syi'ar* (penyebaran agama Islam) dari Arab ke Punjab (wilayah India Bagian Selatan). Wilayah di Indonesia yang pertama kali mereka singgahi adalah Aceh, kemudian mereka melanjutkan perjalanan ke Bengkulu.

² A. M. Hermien Kusmayati, "Mempertanyakan Masa Depan Seni Pertunjukan Upacara" dalam Agoes Sri Widjajadi, Nur Sahid, ed., *Mencari Ruang Hidup Seni Tradisi : Bunga Rampai* (Yogyakarta : BP FASPER ISI, 2000). P. 172.

³ *Ibid.*, p. 173.

⁴ Syarofah Jafri, *et al. Slide Program : Upacara Tradisional Tabot di Bengkulu* (Bengkulu : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Depdikbud, 1998), p. 13.

⁵ *Ibid.*, p. 14.

Upacara Tabot adalah suatu upacara tradisional yang diadakan setiap bulan Muharram (tanggal 1-10 Muharram), yaitu peringatan peristiwa gugurnya Hasan dan Husain cucu Nabi Muhammad SAW, oleh kaum Syi'ah dari keluarga Yazid di Karbella, Irak pada bulan Muharram 61 Hijriah.⁶ Pelaksanaan Upacara Tabot adalah sebagai upacara berkabung dari keluarga Syi'ah atas gugurnya Husin bin Ali bin Abi Thalib pada tragedi Perang Karbela.⁷

Tujuan dari upacara ini adalah untuk meningkatkan rasa cinta mereka (keluarga keturunan Pendiri Tabot di Bengkulu) kepada *ahlul-bait* (keluarga Rasulullah SAW) umumnya dan kepada Husin bin Ali khususnya. Selain itu untuk memupuk rasa permusuhan kepada keluarga Bani (keturunan) Umaiyah pada umumnya dan khususnya kepada Yazid bin Mu'awiyah *Khalifah*⁸ Bani Umaiyah yang memerintah waktu itu (660-680 M) beserta Gubernur Ubaidillah bin Ziyad yang memerintahkan penyerangan terhadap Husain bin Ali beserta laskarnya.⁹

Instrumen yang digunakan sebagai sarana bunyi-bunyian (tetabuhan) dalam upacara tersebut adalah Tasa dan Dol. Tasa

⁶ Nelly Tobing, ed., *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Bengkulu* (Bengkulu : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Depdikbud, 1978/1979), p. 101.

⁷ Badrul Munir Hamidy, ed., *Op. Cit.*, p. 64.

⁸ *Khalifah* adalah gelar bagi kepala agama dan raja di negara Islam.

⁹ Badrul Munir Hamidy, ed., *Op. Cit.*, p. 65.

adalah instrumen perkusi yang bentuknya seperti rebana,¹⁰ dan Dol adalah instrumen musik sejenis bedug.¹¹ Selain instrumen Dol yang berukuran besar, ada juga instrumen Dol yang berukuran kecil. Dol yang berukuran kecil ini disebut Dol Meradai.¹² Masyarakat setempat akrab menyebut instrumen musik dalam upacara tersebut dengan nama Musik Tabot.

Penyelidikan dari Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa daerah asal Musik Tabot (Tasa dan Dol) adalah dari kebudayaan India dan Persia. Dibawa oleh tentara sewaan dan budak tentara Inggris (Gurca) yang masuk ke Bengkulu pada abad ke-18.¹³ Mereka mengalami kejenuhan dalam membangun Benteng Marlborough sebagai Pusat Perdagangan, maka mereka membuat instrumen perkusi dengan tujuan sebagai hiburan.

Pemerintahan Inggris menyadari bahwa tentara sewaan dan budak tentara mereka mengalami kejenuhan, di sisi lain mereka melihat bahwa di Bengkulu ada sebuah ritual tradisional yang telah dilakukan masyarakat sejak lama. Hasil kreativitas para

¹⁰ Syarafah Jafri, *et al. Op. Cit.*, p. 26.

¹¹ *Ibid.*, p. 24.

¹² *Ibid.*, p. 25.

¹³ Hakim Benardie SP, "Bengkulu Dalam Lintasan Sejarah Phamnaläyu" dalam Sarwit Sarwono, *et all.*, ed., *Bunga Rampai : Melayu Bengkulu* (Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, 2004), p. 354.

pekerja ini pada akhirnya dimodifikasi dan dimanfaatkan kolonial Inggris dan Belanda untuk mendapatkan perhatian masyarakat, sehingga bentuknya berubah seperti yang ada sekarang ini.¹⁴ Akibat dari perjalanan waktu yang panjang menjadikan masyarakat Bengkulu mengakui Musik Tabot sebagai musik tradisional milik mereka.

Perayaan Upacara Tabot di Bengkulu umumnya dimeriahkan oleh hampir semua masyarakat (per-kelurahan) yang ada di kota Bengkulu. Salah satu kelurahan di kota Bengkulu yang ikut berpartisipasi dalam memeriahkan Upacara Tabot adalah Kelurahan Tengah Padang, yang terdapat di dalam wilayah Kecamatan Teluk Segara kota Bengkulu. Kelurahan Tengah Padang akan dipilih sebagai tempat objek penelitian dalam penelitian ini.

Bagi orang Bengkulu pada umumnya dan keluarga Sipai (keluarga pendiri Tabot) pada khususnya tujuan dari upacara ini adalah untuk menanamkan rasa bangga (cinta) atas budaya leluhur.¹⁵ Eksistensi Musik Tabot dalam masyarakat Bengkulu saat ini terlihat sebagai musik ritual adat. Perkembangan kelompok masyarakat yang ikut membuat dan memeriahkan Upacara Tabot saat ini tidak hanya dari kalangan keluarga pendiri

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

Tabot saja, melainkan segenap masyarakat Bengkulu telah mencintai dan mengakui Musik Tabot sebagai seni pertunjukan upacara tradisional daerah Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa persoalan menarik untuk diperbincangkan dalam tulisan ini. Permasalahan yang akan dibahas dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa Musik Tabot mampu bertahan dalam perayaan Upacara Tabot di Bengkulu.
2. Bagaimana bentuk penyajian Musik Tabot dalam Upacara Tabot.
3. Apa fungsi penyajian Musik Tabot dalam Upacara Tabot.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung Musik Tabot mampu bertahan di masyarakat Bengkulu dalam perayaan Upacara Tabot; baik faktor internal maupun eksternal. Tujuan *kedua* adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bentuk, fungsi serta keberadaan pertunjukan Musik Tabot di Bengkulu secara rinci, guna memberikan wacana penting bagi ilmu pengetahuan pada umumnya. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat untuk

menyelesaikan jenjang studi S-1 di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Pengkajian mengenai suatu persoalan yang bersifat analisis akan membutuhkan landasan-landasan teori yang telah dikemukakan oleh peneliti/penulis terdahulu. Hal ini diperlukan agar analisis yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teori-teori pendukung tersebut sebagai berikut.

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Bloomington, Indiana : University Press 1964). Buku ini menjelaskan bahwa untuk melakukan pendekatan dalam suatu penelitian musik adalah dengan memahami masyarakat pendukung musik tersebut. Landasan teori ini membantu untuk mengetahui permasalahan makna dan simbolisasi yang terkait dengan Upacara Tabot. Selain buku ini juga mengatakan bahwa musik memiliki sepuluh fungsi. Beberapa fungsi musik yang akan diambil sebagai landasan teori yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam tulisan ini yaitu: (1) fungsi musik sebagai pengungkap emosional (2) Fungsi musik sebagai sarana komunikasi (3) Fungsi musik sebagai sarana persembahan simbolis (4) Fungsi musik sebagai penguatan institusi sosial dan upacara keagamaan dan ke (5) Fungsi musik sebagai integritas masyarakat. Teori-teori ini sangat membantu

penulis dalam menjelaskan fungsi Musik Tabot pada perayaan Tabot di kota Bengkulu.

Nelly Tobing, ed., *Adat Istiadat Daerah Bengkulu* (Bengkulu : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Depdikbud, 1978/1979). Buku ini banyak mendeskripsikan tentang jenis-jenis upacara yang ada di Provinsi Bengkulu. Tetapi buku ini tidak memberikan penjelasan tentang Upacara Tabot secara merinci. Walau tidak membahas tentang Upacara Tabot secara detail, dalam hal Upacara Tabot buku ini cukup memberikan landasan teori mengenai pelaksanaan upacara.

Pono Banoë, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik* (Jakarta: CV. Baru, 1984). Buku ini terungkap beberapa teori dan pernyataan tentang cara mengklarifikasi instrumen musik menjadi beberapa golongan. Hal ini membantu penulis untuk mengklarifikasi Musik Tabot di Kelurahan Tengah Padang Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

Badrul Munir Hamidy, ed., *Upacara Tradisional Daerah Bengkulu : Upacara Tabot di Kotamadya Bengkulu* (Bengkulu : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Depdikbud, 1991). Buku ini mendeskripsikan tentang Upacara Tabot. Di antaranya; tahap-tahap upacara, maksud dan tujuan upacara, waktu dan tempat penyelenggaraannya. Teori-teori yang

dikemukakan dalam buku ini berkaitan dengan bagian serta prosesi yang akan dibahas dalam tulisan ini.

Fuad Hasan, *Cultural Dimension and Human Development* (Jakarta : Balai Pustaka, 1992). Buku ini menekankan arti pentingnya ketertarikan manusia pada pendidikan untuk meningkatkan pengembangan daya pikir manusia agar dapat mempertahankan dan memahami nilai-nilai kebudayaan. Salah satu unsur kebudayaan yang penting untuk dibahas adalah seni musik tradisi, dalam hal ini Musik Tabot dalam Upacara Tabot.

Syarofah Jafri, *et al.*, *Slide Program : Upacara Tradisional Tabot di Bengkulu* (Bengkulu : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Depdikbud, 1998). Buku ini membahas tentang Upacara Tabot secara umum. Baik sejarah Upacara Tabot, perlengkapan Upacara Tabot dan jalannya upacara. Secara khusus buku ini tidak menjabarkan makna-makna yang tersirat dalam seluruh rangkaian Upacara Tabot, namun demikian buku ini membantu penulis untuk mendeskripsikan Upacara Tabot.

R. M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung : MSPI, 2001). Buku ini menjelaskan bahwa fungsi sebuah musik untuk aktivitas budaya yang berkaitan dengan keagamaan, perlu adanya fungsi-fungsi yang diketengahkan sesuai dengan kondisi serta tempat di mana upacara tersebut berlangsung. Selain menjelaskan tentang cara

penulisan fungsi, buku tersebut juga membantu dalam teknik penulisan analisis tekstual dan kontekstual dari Musik Tabot.

Agoes Sri Widjajadi, Nur Sahid, ed., *Mencari Ruang Hidup Seni Tradisi* (Yogyakarta : BP FASPER, 2000). Buku ini membahas tentang pentingnya arti revitalisasi (proses, cara, menjadikan vital) musik tradisi. Revitalisasi musik tradisi merupakan cara yang efisien untuk mempertahankan eksistensi musik tradisi nusantara. Musik Tabot dalam Upacara Tabot merupakan satu jenis musik yang harus mengalami revitalisasi.

Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000). Buku ini menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan. Sehingga persepsi dan pandangan serta perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor yang bersifat internal dan eksternal. Teori seperti ini dapat membantu penulis mengurai latar belakang keberadaan Musik Tabot di Bengkulu.

E. Metode Penelitian

Jaap Kunst adalah seorang etnomusikolog Belanda yang merupakan pendiri etnomusikologi modern dan pakar dalam musik Indonesia. Kunst telah menciptakan/menemukan istilah *ethnomusicology* pada tahun 1950-an. Mengenai defenisi dari etnomusikologi Kunst menjelaskan sebagai berikut.

"...scientific study of music in any world culture or subculture in terms of its actual sounds and performance practices, in its relation to the specific culture, and in comparison with other cultures. The field was originally called comparative musicology in the 1880s by scholars concerned with the measurement of pitches, anthropological data, museum archiving, or the study of exotic music".¹⁶

Terjemahan bebas dari kutipan tersebut sebagai berikut:

Studi/pendekatan ilmiah dari suatu musik di dalam kultur dunia atau cabang kebudayaan manapun dalam kaitannya dengan istilah-istilah bunyi (suara) dan pencapaian prakteknya, dalam hubungannya kepada budaya yang spesifik, dan dalam perbandingan dengan budaya-budaya lainnya. Pada tahun 1880-an keilmuan di bidang ini disebut musik perbandingan (*comparative of music*) oleh sarjana-sarjana yang mengonsentrasikan diri dalam hal pengukuran titi nada, antropologi, studi kepustakaan, atau studi tentang musik eksotis (aneh atau asing).

Kajian etnomusikologi menurut Triyono Bramantyo harus lebih menitikberatkan kepada faktor analisis tekstual, yakni kajian teoritis atas musik-musik tradisi kita, dan bukannya lebih menitikberatkan kepada analisis kontekstual yang hanya mengarah kepada fungsi dan kegunaan musik-musik tersebut; hal

¹⁶ Encyclopaedia Britannica 2005 Deluxe Edition.

yang biasa dilakukan oleh para antropolog dan etnolog yang kurang memiliki basis teori musik yang memadai.¹⁷

Etnomusikologi adalah studi tentang pola-pola suara yang dihasilkan secara manusiawi, suara yang terpola dari masyarakat yang memproduksinya atau sarjana yang mempelajari serta menerimanya sebagai musik.¹⁸ Defenisi etnomusikologi memasukkan kalimat “suara yang dihasilkan secara manusiawi”, maka kicau burung tidak termasuk lahan perhatian etnomusikologi.¹⁹

Etnomusikologi adalah studi komparatif tentang budaya-budaya musik dari pandangan tradisi oralnya.²⁰ Disiplin yang mengkaji musik dari aspek yang sangat komprehensif (tekstual dan kontekstual) menyebabkan etnomusikologi berkembang pesat pada abad kedupuluhan di berbagai belahan dunia. Pendekatan ilmiah dengan menggunakan disiplin etnomusikologi merupakan pendekatan yang efisien dan efektif untuk mendapatkan data-data yang kualitatif.

¹⁷ Triyono Bramantyo, “Membangun Disiplin Etnomusikologi Indonesia (I)”, Makalah yang disampaikan dalam forum Seminar Sehari di STSI Solo, 27 September 1999., periksa Triyono Bramantyo, “Revitalisasi Musik Tradisi dan Masa Depan”, dalam R. Agoes Sri Widjajadi, Nur Sahid, ed., *Mencari Ruang Hidup Seni Tradisi : Bunga Rampai* (Yogyakarta : BP FASPER ISI, 2000). P. 106.

¹⁸ George List, “Etnomusikologi : Defenisi dalam Disiplinnya”, dalam R. Supanggah, ed., *Etnomusikologi* (Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1995). P. 34.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Alan P. Merriam, “Beberapa Defenisi tentang ‘Musikologi Komparatif’ dan ‘Etnomusikologi’ : Sebuah Pandangan Historis-Teoritis”, dalam R. Supanggah, ed., *Op. Cit.*, p. 64.

Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ini adalah deskriptif analitis, maksud deskriptif di sini adalah menyampaikan sesuatu hal yang ditemukan di lapangan, secara real, lebih terperinci, jelas untuk mencari informasi faktual secara detail, dengan harapan dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut dengan disertai alasan pembuktian.²¹ Analitis maksudnya adalah perbuatan menguraikan suatu pokok persoalan atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.²²

Metode sistematis untuk mengumpulkan hingga menganalisis data tersebut sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Lengkap tidaknya data yang diperoleh akan berpengaruh terhadap lancarnya penulisan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskripsi, maka data yang digunakan adalah data kualitatif, karena data kualitatif banyak digunakan

²¹ Sumardi Surya Brata. *Metode Penelitian* (Jakarta : CV Rajawali, 1988), p. 20., periksa Benny Ranove Kurniawan, "Angklung Bungko Dalam Upacara Adat Munjungan Di Desa Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon : Suatu Tinjauan Etnomusikologis", Skripsi Sarjana S-1 Jurusan Etnomusikologi, ISI Yogyakarta, 2005, p.12.

²² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta : Balai Pustaka, Depdikbud, 1995), p. 37.

dalam penelitian filosofis, deskriptif, dan historis, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat dan uraian.²³

Tahap-tahap pengumpulan data dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

a. Studi Pustaka

Referensi yang berupa teori, baik dari buku, jurnal, majalah, artikel dan lain-lain, merupakan kebutuhan yang efektif dalam sebuah penulisan. Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan sebuah teori, pemanfaatan fasilitas perpustakaan penting untuk dilakukan. Proses mencari data dengan cara seperti ini disebut studi pustaka. Beberapa perpustakaan yang pernah penulis kunjungi di antaranya.

1. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencari buku-buku yang membahas tentang kebudayaan daerah Bengkulu. Buku-buku ilmu bentuk analisa musik dan yang berkaitan dengan tema penulisan.
2. Perpustakaan Wilayah Bengkulu untuk mendapatkan data-data tentang sosial budaya daerah Bengkulu dan Upacara Tabot.
3. Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada untuk mendapatkan referensi komparatif yang berkaitan dengan tema penulisan.

²³ Benny Ranove Kurniawan, *Op. Cit.*, p. 12.

4. Buku-buku koleksi pribadi.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan, peninjauan sebelum diadakan penelitian, para peneliti mengadakan pengamatan dahulu ke tempat atau daerah penelitian itu (meninjau untuk mengamati).²⁴ Pada dasarnya metode observasi merupakan cara memperoleh data dengan pengamatan secara langsung atau tidak langsung. Peneliti melakukan observasi di kota Bengkulu dengan mengamati keadaan geografis wilayah penelitian, aktivitas masyarakat, dan pementasan Musik Tabot.

c. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan seseorang dengan seseorang untuk memperoleh informasi, data yang diperlukan, antara wartawan dengan pejabat, antara peneliti dengan nara sumber, antara direksi perusahaan atau stafnya dengan pelamar pekerjaan dan sebagainya.²⁵

Penulis menggunakan metode wawancara tertutup dan terbuka. Wawancara tertutup adalah proses menggali data atau bertanya pada nara sumber dengan membatasi cakupan jawabannya. Wawancara terbuka adalah proses mengajukan

²⁴ *Ibid.*, p. 14.

²⁵ *Ibid.*, p. 15.

pertanyaan dengan memberikan kesempatan pada nara sumber untuk memberikan jawaban secara detail.

Nara sumber yang diwawancarai dalam tahap ini antara lain, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan masyarakat pendukung kesenian Tabot. Sarana yang digunakan dalam wawancara ini adalah buku catatan.

d. Dokumentasi

Guna melengkapi data-data dalam penelitian ini, dibutuhkan penguasaan dan tata cara pembuatan catatan lapangan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Ini dimaksudkan sebagai bukti yang autentik (dapat dipercaya) dari sebuah penelitian. Sarana pendukung yang digunakan berupa tustel dan kamera video.

2. Mengolah dan Menganalisis Data

Proses yang dilakukan setelah memperoleh data, adalah mengolah dan menganalisis data. Pada saat pengolahan data, yang pertama-tama dilakukan adalah menguji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam penelitian, maka dari itu penelitian harus memastikan teknik analisis yang akan dipilih.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini menggunakan dasar-dasar penulisan ilmiah yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sistematika penulisan yang digunakan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Sosial Budaya Masyarakat Bengkulu yang meliputi letak geografis, kependudukan, agama dan kepercayaan, adat istiadat, dan kesenian di Kelurahan Tengah Padang, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu.

Bab III Gambaran umum upacara dan Musik Tabot yang meliputi pengertian upacara dan Musik Tabot, asal-usul upacara dan Musik Tabot, makna simbolik yang terkandung dalam upacara dan sesaji, dan Musik Tabot dalam Upacara Tabot. Selain itu juga membahas faktor-faktor yang mendukung keberadaan Musik Tabot bertahan di masyarakat Bengkulu dalam perayaan Upacara Tabot, baik faktor internal maupun eksternal dan Bentuk Penyajian Tasa dan Dol dalam Upacara Tabot yang meliputi persiapan sebelum pementasan, bentuk penyajiannya pada saat pementasan, kajian Musik Tabot, dan kajian musikologis Musik Tabot.

Bab IV Fungsi Penyajian Musik Tabot yang meliputi tinjauan fungsi, baik perubahan dan penambahan fungsi penyajian Musik Tabot.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

